

**KESIAPSIAGAAN SMP NEGERI 1 GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

**DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM**

**NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan Oleh:

ERNA MARDLIYANA RAHMAWATI

NIM A610090107

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : M. Amin Sunarhadi S.Si, M.P

NIP/NIK : 800

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Erna Mardliyana Rahmawati

NIM : A 610090107

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : Kesiapsiagaan Smp Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo  
Dalam Menghadapi Bencana Alam

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Juli 2013

Pembimbing

(M. Amin Sunarhadi S.Si, M.P)

NIK : 800

# KESIAPSIAGAAN SMP NEGERI 1 GATAK KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM

Erna Mardliyana Rahmawati

A 610090107

## ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo adalah Kecamatan Gatak. Kecamatan Gatak memiliki rawan bencana, melihat dari peta kerawanan bencana Kabupaten Sukoharjo yang dikeluarkan oleh Bapedda kecamatan ini memiliki kerawanan bencana angin ribut, bencana banjir, gempa bumi, kebakaran, dan longsor. (Anonim, 2009) Kesiapsiagaan sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya jatuh korban jiwa dan hilang atau rusaknya aset serta harta benda akibat bencana. Indonesia telah membentuk Undang Undang No 24 pada Tahun 2007 yang memuat tentang pengurangan risiko bencana merupakan faktor wajib dalam semua perkembangan baik di pabrik, bangunan, prasarana, kantor, sekolah, rumah, dan lainnya. Upaya pengurangan terjadinya korban bencana, perlu diadakan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana. Hal ini menjadikan sekolah sebagai salah satu obyek yang diteliti dari segi potensi dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi bencana alam di Kecamatan Gatak dan mengetahui tingkat kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode interpretasi peta beberapa kerawanan bencana serta survei dengan angket dan daftar isian atau check list. Hasil analisis potensi bencana alam menunjukkan bahwa potensi bencana alam tersebar merata pada kecamatan dengan 3 variasi tingkatan yang berbeda. Potensi bencana alam dengan tingkatan rendah tersebar pada kelurahan Sraten, Wironanggan, Klaseman, Luwang, Trosemi, Geneng, Mayang, dan Krajan. Potensi bencana alam dengan tingkatan sedang tersebar pada kelurahan Tempel, Sanggung, Kagokan, Blimbing, dan Jati. Potensi bencana alam dengan tingkatan tinggi tersebar pada kelurahan Trangsan. Hasil analisis tingkat kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak menunjukkan bahwa memiliki nilai indeks 95 dapat dikategorikan pada tingkatan sangat siap. Nilai indeks tersebut di pengaruhi oleh kesiapsiagaan sekolah sebagai lembaga memiliki nilai indeks 100 dapat dikategorikan pada level sangat siap, guru memiliki nilai indeks 94 dapat dikategorikan sangat siap, dan siswa memiliki nilai indeks 87 dapat dikategorikan sangat siap.*

*Kata kunci: kesiapsiagaan, bencana alam, sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Berbagai bencana alam mulai dari gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan rawan terjadi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat pertama dalam paparan terhadap penduduk atau jumlah manusia yang menjadi korban meninggal akibat bencana alam. Wilayah Indonesia terletak pada kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Hampir 80% wilayah kabupaten/kota di seluruh Indonesia memiliki potensi bencana (rawan bencana). Kabupaten Sukoharjo termasuk wilayah dengan indeks bencana tinggi dengan skor 82, urutan 76 dari 497 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. (Anonim: 2011)

Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo adalah Kecamatan Gatak. Kecamatan Gatak memiliki rawan bencana, melihat dari peta kerawanan bencana Kabupaten Sukoharjo yang dikeluarkan oleh Bappeda kecamatan ini memiliki kerawanan bencana angin ribut, bencana banjir, gempa bumi, kebakaran, dan longsor. (Anonim, 2009) Kesiapsiagaan sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya jatuh korban jiwa dan hilang atau rusaknya aset serta harta benda akibat bencana.

Indonesia telah membentuk Undang Undang No 24 pada Tahun 2007 yang memuat tentang pengurangan risiko bencana merupakan faktor wajib dalam semua perkembangan baik di pabrik, bangunan, prasarana, kantor, sekolah, rumah, dan lainnya. Upaya pengurangan terjadinya korban bencana, perlu diadakan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana. Hal ini menjadikan sekolah sebagai salah satu obyek yang diteliti dari segi potensi dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat sekolah.

Sekolah memiliki peran sebagaimana telah diungkapkan oleh gugus tugas pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam sistem pendidikan nasional berikut.

“Sekolah merupakan tempat atau wahana yang strategis untuk pengembangan potensi peserta didik dalam hal pengurangan risiko bencana. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik beraktivitas melalui proses pelayanan pedagogis untuk pengembangan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi lingkungan yang menyenangkan, nyaman, dan aman untuk belajar bagi seluruh peserta didik. Kepala sekolah, guru, pegawai administrasi dan tenaga kependidikan lainnya harus menjadi tenaga profesional yang selalu dan secara terus menerus untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan dan pemberdayaan potensi peserta didik (2010).”

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo merupakan sekolah yang sudah cukup lama resmi berdiri pada Tahun 1980 yang beralamat di JL. Pramuka No. 1 Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah memerlukan perhatian khusus mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi bencana alam di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui Kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo dalam menghadapi bencana alam.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian survai. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru/karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Gatak yang berjumlah 908 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket, observasi lapangan, wawancara, interpretasi peta, studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil perolehan data rawan bencana dapat diolah lagi dengan cara menjumlahkan kelima peta rawan bencana tersebut dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bahaya} = [\text{rawan angin ribut}] + [\text{rawan banjir}] + [\text{rawan gempa bumi}] + [\text{rawan kebakaran}] + [\text{rawan longsor}]$$

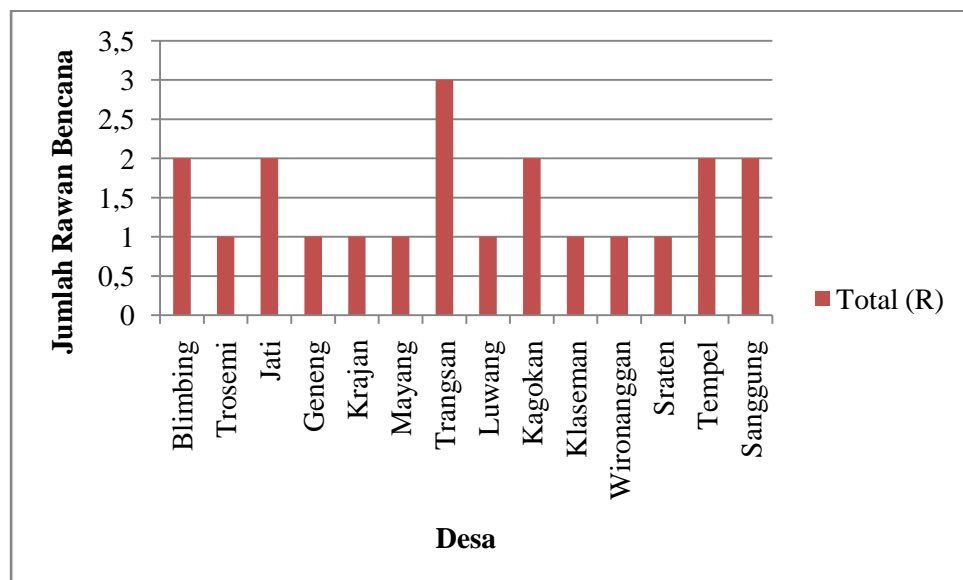
Hasil penjumlahan lima peta rawan bencana dapat di sajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penjumlahan Wilayah Rawan Bencana secara linier

No	Desa	RB B	RB A	RB K	RB G	RB L	Total (R)	Keterangan
1	Blimbing	R	A	A	R	A	2	Sedang
2	Trosemi	A	A	A	R	A	1	Rendah
3	Jati	R	A	A	R	A	2	Sedang
4	Geneng	A	A	A	R	A	1	Rendah
5	Krajan	A	A	A	R	A	1	Rendah
6	Mayang	R	A	A	R	A	1	Rendah
7	Trangsan	R	A	R	R	A	3	Tinggi
8	Luwang	A	A	A	R	A	1	Rendah
9	Kagokan	R	A	A	R	A	2	Sedang
10	Klaseman	A	A	A	R	A	1	Rendah
11	Wironanggan	A	A	A	R	A	1	Rendah
12	Sraten	A	A	A	R	A	1	Rendah
13	Tempel	A	R	A	R	A	2	Sedang
14	Sanggung	A	A	A	R	R	2	Sedang

Keterangan:

- RB B (rawan bencana banjir)
- RB A (rawan bencana angin)
- RB K (rawan bencana kebakaran)
- RB G (rawan bencana gempa bumi)
- RB L (rawan bencana longsor)
- R (rawan)
- A (Aman)



Gambar 1. Jumlah Rawan Bencana Per Desa Kecamatan Gatak

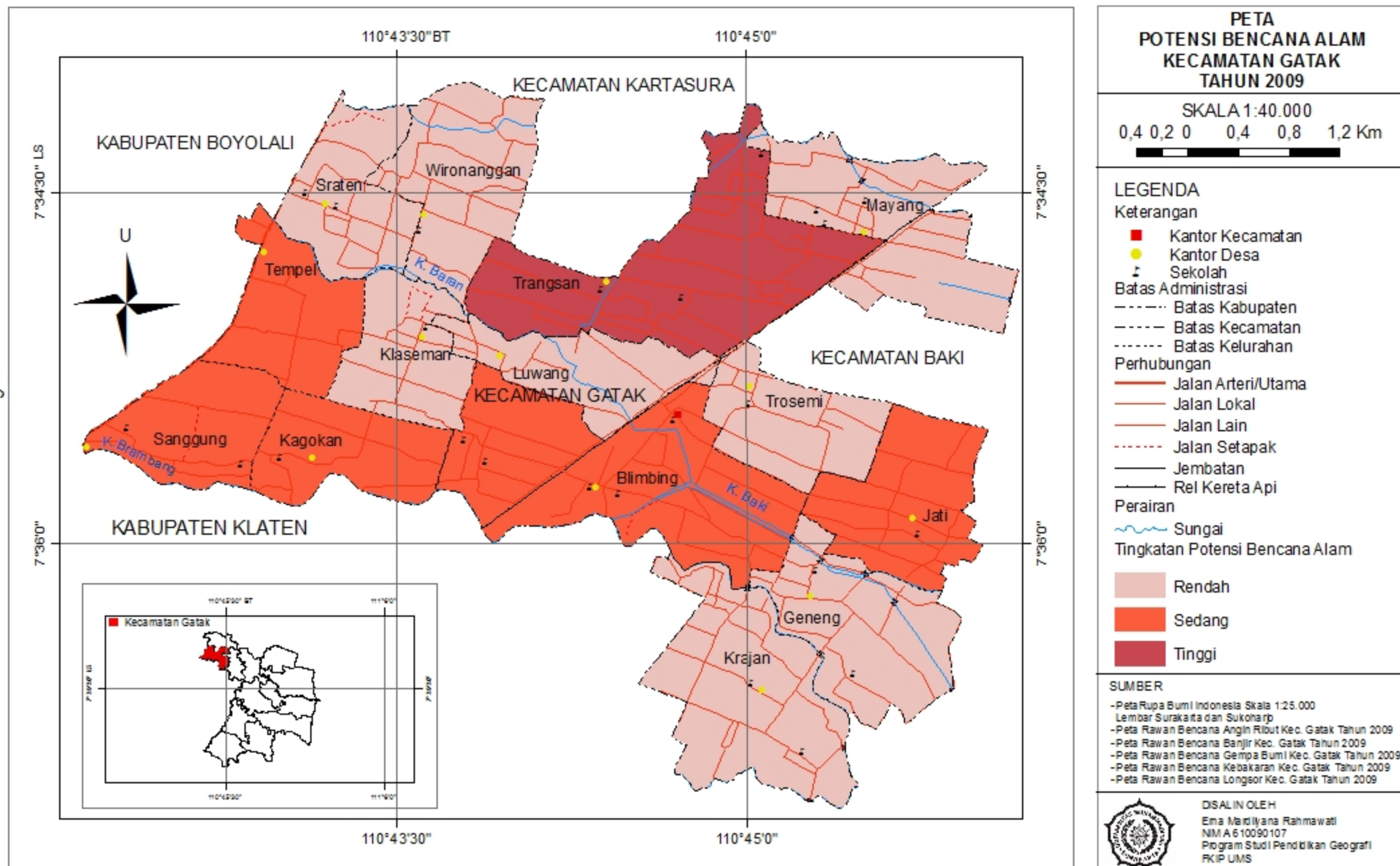
Analisa potensi bencana alam didapatkan melalui proses penjumlahan secara linier berdasarkan unit kelurahan di Kecamatan Gatak. Hasil pengolahan data diatas dapat diperoleh hasil penjumlahan daerah rawan bencana tertinggi adalah sebesar 3 kerawanan bencana. Hasil penjumlahan daerah rawan bencana terendah dengan jumlah kerawanan bencana sebesar 1 kerawanan bencana. Berdasarkan hasil penjumlahan kerawanan bencana dengan jumlah antara 1 sampai dengan 3, maka dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Potensi Bencana Alam

Jumlah Rawan Bencana	Tingkatan
1	Rendah
2	Sedang
3	Tinggi

Dari penjumlahan daerah rawan bencana per desa diatas dapat meghasilkan peta sebagai berikut:





Gambar 2. Peta Potensi Bencana Alam Kecamatan Gatak Tahun 2009

Hasil pengolahan data kesiapsiagaan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Indeks Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah menurut Komponen Komunitas Sekolah dan Parameter

No	Parameter	S1- Sekolah	S2- Guru	S3- Siswa	Total
1	Indeks KA	-	96	88	93
2	Indeks PS	100	-	-	100
3	Indeks EP	100	91	86	96
4	Indeks WS	100	84	85	93
5	Indeks RWC	100	94	86	98
Total		100	94	87	<b>95</b>

## PEMBAHASAN

Potensi bencana alam di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah wilayah rawan menjadi 3 tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Melalui proses pengolahan beberapa peta rawan bencana Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 yang bersumber pada Kesbanglimas, yaitu peta rawan bencana angin ribut, peta rawan bencana banjir, peta rawan bencana gempa bumi, peta rawan bencana kebakaran, dan peta rawan bencana longsor.

Analisa hasil peta potensi bencana alam tersebut bisa dibaca bahwa potensi bencana alam tinggi tersebar di kelurahan Trangsar. Wilayah yang berpotensi bencana alam sedang tersebar pada kelurahan Sragen, Jati, Blimbing, Kagokan, Sanggung, Tempel. Wilayah berpotensi bencana alam rendah tersebar pada kelurahan Mayang, Krajan, Geneng, Luwang, Klaseman, dan Wironanggan.

Menurut bapak Margono sebagai kasi kedaruratan dan logistik kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sukoharjo (18/4) mengatakan bahwa Kecamatan Gatak mempunyai riwayat bencana banjir, angin, gempa bumi, longsor, dan kebakaran. Banjir di Kecamatan Gatak terjadi pada 30 januari 2009 dan 9 januari 2011 ungkap bapak Suyoto saat diwawancarai di kantor Kecamatan Gatak. Beliau menjelaskan dengan membuka dokumentasi surat keluar yang ditujukan kepada bappedda Kabupaten Sukoharjo mengenai terjadinya bencana di Kecamatan Gatak. Banjir pada tanggal 30 januari 2009 mengenai kelurahan Blimbing, dikarenakan tanggul sungai jebol maka dukuh Bedodo khususnya SMP N 1 Gatak terendam banjir, sawah terendam air, gabah milik bapak slamet juga terendam banjir. Beliau menegaskan pada kerawanan bencana kebakaran sering terjadi pada permukiman penduduk, industri rumah tangga. Maka kebakaran dapat digolongkan sebagai bencana kompleks.

Bapak kepala desa Blimbing menguatkan lagi dengan adanya riwayat banjir yang sering terjadi sebelum pembuatan talut sungai yang melintasi kelurahan Blimbing tersebut diakibatkan adanya proses sedimentasi pada sungai dan banyaknya curah hujan yang turun di wilayah tersebut dapat menyebabkan naiknya air sungai, dan apabila sungai tidak cukup lagi menampung air tersebut maka air akan melober keluar dari badan sungai.

Setelah dilakukan wawancara mengenai peran instansi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo terhadap pengurangan ancaman bencana kepada pihak Badan Lingkungan Hidup, yaitu ibu Iin Widyatmi. Beliau menjelaskan bahwa sudah ada berjalan kegiatan pengadaan kegiatan penanaman pohon, pembuatan sumur resapan, IPAL, Biopori, dan lain-lain. Meskipun kegiatan tersebut belum mengarah ke Kecamatan Gatak, pengadaan kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan SDA dan Lingkungan Kabupaten Sukoharjo. Sehingga diharapkan dapat mengurangi ancaman bencana.

Indeks total komunitas sekolah (KS) untuk kesiapsiagaan bencana alam di SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo setelah dihitung dengan rumus indeks

kesiapsiagaan adalah sebesar 95. Nilai indeks total kesiapsiagaan sekolah ini tergolong sangat siap. Kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak sebagai lembaga (S1) memiliki nilai indeks 100, nilai ini dapat dikategorikan pada level sangat siap. Pada kenyataannya SMP Negeri 1 Gatak memiliki kelengkapan daftar isian (*check list*) kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo. (daftar isian kesiapsiagaan bisa dilihat di lampiran)

Nilai indeks kesiapsiagaan guru (S2) SMP Negeri 1 Gatak dalam menghadapi bencana sebesar 94. Guru SMP Negeri 1 Gatak dapat dikategorikan sangat siap. Nilai indeks kesiapsiagaan siswa (S3) dalam menghadapi bencana alam sebesar 87. Nilai indeks tersebut dapat dikategorikan pada level sangat siap. Indeks Pengetahuan dan sikap (KA) komunitas sekolah sebesar 93 yang dapat dikategorikan pada level sangat siap. Terdapat perbedaan nilai indeks pengetahuan dan sikap yang dimiliki guru dan siswa. Indeks pengetahuan guru adalah sebesar 96 yang dapat dikategorikan pada level sangat siap, sedangkan indeks pengetahuan dan sikap siswa adalah sebesar 88 yang dapat dikategorikan pada level sangat siap.

Indeks kebijakan dan panduan (PS) komunitas sekolah sebesar 100 dapat dikategorikan pada level sangat siap. Indeks ini didapat dari hasil penghitungan observasi *checklist*. Sekolah memiliki kebijakan dan peraturan yang bisa digunakan sebagai panduan menghadapi bencana alam.

Indeks rencana tanggap darurat (EP) komunitas sekolah sebesar 96 dapat dikategorikan pada level sangat siap. Sekolah sebagai lembaga memiliki nilai indeks rencana tanggap darurat sebesar 100, guru memiliki indeks rencana tanggap darurat sebesar 91, dan siswa memiliki indeks rencana tanggap darurat sebesar 86.

Indeks sistem peringatan dini (WS) komunitas sekolah sebesar 93 dapat dikategorikan pada level sangat siap. Nilai indeks sistem peringatan dini sekolah sebagai lembaga adalah sebesar 100, nilai indeks sistem peringatan dini yang dimiliki oleh guru adalah sebesar 84, sedangkan nilai indeks sistem peringatan dini yang dimiliki oleh siswa adalah sebesar 85.

Indeks mobilisasi (RMC) komunitas sekolah sebesar 98 dapat dikategorikan pada level sangat siap. Nilai indeks mobilisasi sekolah sebagai lembaga adalah sebesar 100, nilai indeks mobilisasi guru adalah sebesar 94, dan nilai indeks mobilisasi siswa adalah sebesar 86.

Setelah dilakukan wawancara kepada ibu Heni selaku penanggung jawab dari pihak sekolah, menyatakan bahwa terjadinya perbedaan nilai indeks pihak guru dan siswa disebabkan oleh sosialisasi sekolah mengenai kesiapsiagaan dirasa belum perlu dilakukan kepada siswa. Sekolah masih mengutamakan pada kenakalan remaja yang ada di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Potensi bencana alam tersebar merata pada kecamatan dengan 3 variasi tingkatan yang berbeda. Potensi bencana alam dengan tingkatan rendah tersebar pada kelurahan Sraten, Wironanggan, Klaseman, Luwang, Trosemi, geneng, Krajan. Potensi bencana alam dengan tingkatan sedang tersebar pada kelurahan Tempel, Sanggung, Kagokan, Blimbing, Jati, Mayang. Potensi bencana alam dengan tingkatan tinggi tersebar pada kelurahan Trangsan. 2) Tingkat kesiapsiagaan SMP Negeri 1 Gatak berada pada tingkatan sangat siap dikarenakan kesiapsiagaan sekolah sebagai lembaga memiliki nilai indeks 100 dapat dikategorikan pada level sangat siap, guru memiliki nilai indeks 94 dapat dikategorikan sangat siap, dan siswa memiliki nilai indeks 87 dapat dikategorikan sangat siap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2011. Indeks Rawan Bencana Indonesia. Jakarta: BNPB

Anonim.-. Penanggulangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah. LIPI.